

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di sekolah berasrama

Wahyudi Saputra, Azwar Ananda, Junaidi Indrawadi, Cici Nur Azizah

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Azwar Ananda**

E-mail: ananda.azwar41272@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia Di Sekolah Berasrama SMA Negeri Unggul Dharmasraya dan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan. Dimensi ini memiliki lima indikator yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Perwujudan indikator tersebut dilaksanakan dengan program seperti berikut, akhlak beragama diwujudkan dengan pelaksanaan salat fardhu berjamaah dan salat dhuha, forum annisa, Takhasus dan Tahfidz Qur'an, dan Membaca Qur'an Sebelum PBM. Akhlak pribadi diwujudkan dengan pelaksanaan program Bina Remaja Islam Cendekia dan membudayakan 6S 1D. Akhlak kepada manusia diwujudkan dengan program pameran festival busana lokal dalam keberagaman. Akhlak kepada alam dilaksanakan dengan Kegiatan peduli lingkungan. Akhlak bernegara dilaksanakan melalui program upacara bendera setiap hari senin dan juga pembelajaran PPKn. Tantangan yang dihadapi berbeda dari setiap indikator dan program atau kegiatan yang dilaksanakan baik itu tantangan dari peserta didik, kemudian dari segi waktu pelaksanaan, atau juga dari guru dan pihak sekolah.

Kata Kunci: profil pelajar Pancasila, beriman, bertakwa, berakhlak mulia

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Dimensions of Faith, Fear of Almighty God and Noble Morals at the Unggul Dharmasraya State High School Boarding School and to find out the challenges faced and the solutions implemented. This dimension has five indicators, namely religious morals, personal morals, morals towards humans, morals towards nature, and state morals. The type of research used is qualitative with descriptive methods. The realization of these indicators is carried out with programs such as the following, religious morals are realized by carrying out fardhu prayers in congregation and dhuha prayers, annisa forums, Takhasus and Tahfidz Qur'an, and reading the Qur'an before PBM. Personal morals are realized through the implementation of the Islamic Scholar Youth Development program and cultivating 6S 1D. Morals towards humans are realized through the local fashion festival exhibition program in diversity. Morals towards nature are implemented through environmental care activities. State morals are

implemented through a flag ceremony program every Monday and also Civics learning. The challenges faced are different from each indicator and program or activity implemented, whether from challenges from students, then in terms of implementation time, or also from teachers and school officials.

Keywords: Pancasila student profile, faithful, devout, with noble character



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat pendidikan nomor dua setelah keluarga, dan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pendidikan Indonesia memiliki masalah yang sangat kompleks dimana memiliki masalah di setiap aspeknya (Rafni.2024). Pendidikan, menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa aktif mengembangkan potensinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. penelitian sangat penting karena perilaku peserta didik banyak yang tidak sesuai dari sifat yang positif, atau tidak berpedoman pada nilai-nilai Pancasila, dan juga penggunaan bahasa yang kurang sopan terutama saat berkomunikasi dengan teman sebayanya. Kurangnya kepatuhan peserta didik terhadap peraturan sekolah yang ada yang diterapkan di sekolah seperti peserta didik yang tidak mematuhi aturan sekolah (Azizah.2020). Jika ada kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah masih ada peserta didik yang kurang peduli terhadap keadaan lingkungan.

Profil Pelajar Pancasila yang mengedepankan pengembangan karakter merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia. Nilai dan pendidikan karakter sangat penting dalam dunia global kontemporer untuk mengikuti perkembangan manusia dan kemajuan teknologi (Faiz & Kurniawaty, 2022). Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk penanaman karakter peserta didik dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari, yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan dan program seperti budaya sekolah, ekstrakurikuler, intrakurikuler, atau proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (Rahayuningsih, 2022). Kemendikbud RI menambahkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebalikan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dalam mewujudkan aspek tersebut, maka pembahasan penelitian ini fokus pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia yang memiliki indikator akhlak beragama, akhlak kepada manusia, akhlak pribadi, akhlak kepada

alam dan akhlak bernegara dapat diwujudkan salah satunya dengan sekolah berasrama (Azizah.2021). Sekolah Berasrama adalah lembaga pra-universitas di mana mayoritas peserta didik tinggal di asrama selama masa pendidikan mereka. Sekolah-sekolah asrama juga disebut "kolese" alias "sekolah persiapan". Selama sekitar dua puluh empat jam, guru, pamong, dan pengawas asrama bertanggung jawab atas peserta didik. Peserta didik diajarkan disiplin diri, keterampilan organisasi, manajemen waktu, akuntabilitas, kualitas kepemimpinan, dan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan mereka. (Zainal Arifin, 2019).

Program yang dipadukan antara kegiatan di sekolah dan di asrama seperti kegiatan akademik, ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan dan kegiatan keterampilan. Di sekolah berasrama, pendidikan dan penanaman karakter peserta didik bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkarakter. Karakter yang dimaksud termasuk kepedulian sosial, kemandirian, dan kepribadian islami (Suryanef,2023). Sekolah berasrama menggunakan metode pendidikan asrama dan memadukan kurikulum umum dan pendidikan agama sehingga peserta didik diharapkan mandiri, cerdas dan berakhlak mulia untuk menghadapi krisis moral yang akibat globalisasi (Azizah.2022). Sekolah berasrama biasanya menggabungkan semua aspek kompleks sekolah dalam proses pendidikan atau lembaga sosial yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa kurangnya kepatuhan peserta didik terhadap peraturan sekolah yang ada yang juga berkaitan dengan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak mulia yaitu di tahun pertama masih ada peserta didik yang tidak ikut melaksanakan shalat dhuha, salat zuhur berjamaah, baju yang kurang rapi atau tidak sesuai dengan standar aturan sekolah. Jika ada kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah masih ada peserta didik yang kurang peduli terhadap keadaan lingkungan. Sekolah berasrama adalah tempat pendidikan yang dimana peserta didiknya tinggal di lingkungan sekolah atau di asrama yang telah disediakan sekolah (Rafni.2022). Peserta didik memperoleh pengetahuan sekaligus wadah untuk mengembangkan serat moral dan karakter moral agar dapat menghayati Profil Pelajar Pancasila dan berperilaku sesuai dengan cita-cita Pancasila. Dalam mengatasi masalah tersebut dan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia, SMAN Unggul Dharmasraya melakukan program dan kegiatan seperti Shalat fardhu berjamaah dan shalat dhuha, forum annisa, Takhasus dan Tahfidz Qur'an, Membaca Qur'an Sebelum PBM, BRI-C, membudayakan 6S 1D, Kegiatan peduli lingkungan, pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin, dan dalam pembelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penetapan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik dan alat pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Alat yang digunakan Pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam suara, kamera, dan buku catatan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian tentang Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila ini dilaksanakan di SMA Negeri Unggul Dharmasraya. Beralamat jalan lintas Sumatera km.18 Nagari Koto Padang, kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SMA ini merupakan satu-satunya sekolah berasrama di kabupaten Dharmasraya dan juga sudah menerapkan kurikulum merdeka. Lokasi penelitian ini sesuai dengan yang dibutuhkan sesuai dengan data yang diteliti. Penentuan informan dalam penelitian diambil dengan *purposive sampling* yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, guru PPkn, pembina asrama putra dan putri serta peserta didik. Adapun teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan triangulasi sumber untuk membandingkan hasil beberapa sumber dan teknik yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Berasrama SMA Negeri Unggul Dharmasraya

a) Akhlak Beragama

Diwujudkan dengan pelaksanaan program Shalat Fardhu Berjamaah, Salat Dhuha, Forum An-Nissa, Takhasus dan Tahfizh Qur'an dan Membaca Al-Qur'an Sebelum memulai pembelajaran. Pelaksanaan shalat fardhu berjamaah dilakukan untuk pembentukan karakter peserta didik yang taat akan perintah dan kewajibannya, kegiatan shalat fardhu berjamaah ini wajib bagi peserta didik, karena itu mengajarkan peserta didik untuk disiplin, baik dalam belajar maupun dalam tata tertib, sebagai latihan untuk menjalankan perintah Allah SWT. Pembiasaan shalat dhuha juga demikian dilaksanakan dengan tujuan untuk sikap religius peserta didik dapat ditingkatkan dengan menjadikan salat dhuha sebagai kebiasaan. serta untuk membentuk karakter peserta didik agar gemar melaksanakan shalat sunnah yang

dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW dan mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila Dimensi pertama. Forum An-Nisa Kegiatan ini diharapkan dapat berdampak pada karakter dan mental peserta didik dan secara khusus perempuan didorong untuk menutup aurat, berpakaian sopan, dan menghindari berlebihan dengan perhiasan. peserta didik yang perempuan juga diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan forum Annisa dan mengikuti aturan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Takhasus Qur'an dan tahfizh Qur'an merupakan aspek lebih lanjut dari cita-cita agama yang diajarkan kepada peserta didik adalah Al-Qur'an Tahfidz. Takhasus dan Tahfidz qur'an ini merupakan program unggulan yang ada di SMA Negeri Unggul Dharmasraya yang bertujuan pembentukan kepribadian pada diri peserta didik. Dampak yang signifikan terhadap peserta didik melalui program ini secara berkala, dapat membuat peserta didik mencintai kitab suci dan mendorong peserta didik mempelajari ajaran agamanya. Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran, dengan memberi peserta didik pengetahuan, pemahaman, praktik, dan pengalaman tentang Islam, membaca Al-Qur'an di kelas berusaha untuk memperkuat dan memperdalam iman mereka dan membuat mereka lebih taat dan dapat dipercaya. Membaca Al-Qur'an membuat hati dan pikiran tenang dan membuat belajar lebih semangat karena belajar juga merupakan ibadah. Selain itu, untuk mendisiplinkan peserta didik dalam hal waktu, peraturan, dan sikap. Ketiga disiplin tersebut mendorong peserta didik untuk mematuhi waktu dan mengurangi keterlambatan sekolah.

b) Akhlak Pribadi

Program yang dilaksanakan yaitu BRI-C (Bina Remaja Insan Cendekia), yang merupakan program yang bertujuan untuk penguatan pendidikan karakter, materi yang diberikan diantaranya akhlak, budi pekerti, sopan santun dan lainnya yang berkaitan dengan agama islam. Budaya 6S 1D dimaksudkan untuk menjadi budaya karakter dan memiliki kemampuan untuk menumbuhkan prinsip-prinsip moral yang harus menembus setiap aspek pendidikan. Diharapkan peserta didik memiliki etika yang ramah, seperti meminta maaf dan terima kasih kepada seseorang, bersikap ramah, memberikan senyuman, salam, dan sapaan kepada seseorang, dan peduli sesama. Oleh karena itu peserta didik berhasil menginternalisasi sifat Pelajar Pancasila yang menunjukkan sikap yang baik dalam interaksi sosial.

c) Akhlak Kepada Manusia

Diwujudkan dengan Program Pameran Festival Busana Lokal dalam Keberagaman dimana peserta didik yang memiliki suku yang berbeda. Hal inilah yang membuat adanya keberagaman, peserta

didik dibiasakan untuk saling menghargai dan menerima pendapat antar sesama, berempati dan bertoleransi dengan adanya perbedaan diantara mereka, dan hal ini berjalan baik karena peserta didik setiap harinya bertemu dan tinggal di asrama. Di SMA Negeri Unggul Dharmasraya ini peserta didik dapat terbentuk karakter yang saling menghargai dan menghormati walaupun terdapat perbedaan, peserta didik disini sangat menghargai perbedaan yang ada, walaupun di awal masuk sekolah ada beberapa peserta didik yang berkumpul atau bermain berdasarkan persamaan suku ataupun asal tempat tinggal, namun seiring berjalannya waktu mereka saling membaaur tanpa melihat perbedaan yang ada, hal ini terjadi salah satunya karena mereka saling bertemu setiap hari di sekolah dan juga di asrama.

d) Akhlak Kepada Alam

Diwujudkan dengan kegiatan peduli lingkungan supaya lingkungan tetap bersih dan terjaga. Program 15 menit sebelum pembelajaran yang dilakukan setiap hari, membersihkan lingkungan sekolah setiap hari sabtu dan juga kegiatan membersihkan lingkungan asrama di setiap hari Minggu, piket kelompok, menjaga suasana bersih, merawat tanaman sekolah, dan menempatkan sampah pada tempatnya. Kegiatan ini dapat menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia atau lebih tepatnya akhlak kepada alam.

e) Akhlak Bernegara

Diwujudkan dengan kegiatan Upacara Bendera Setiap Hari Senin. Kegiatan ini mempunyai manfaat yang sangat baik. Upacara bendera setiap hari Senin di sekolah bertujuan untuk melatih kedisiplinan peserta didik serta memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa ataupun menumbuhkan semangat jiwa nasionalisme. Kemudian ada pembelajaran PPKn dimana peserta didik didorong untuk melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia dan untuk mampu mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila di sekitarnya sehingga mampu memahami hak, peran dan kewajiban.

Tantangan dan Solusi yang dilakukan dalam Mewujudkan Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Berasrama di SMA Negeri Unggul Dharmasraya

Tantangan yang dihadapi yaitu peserta didik yaitu datang terlambat, tidak aktif pada saat salat fardhu atau salat dhuha dan juga membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran. Tidak hadir rapat pada kegiatan forum-annisa, malas muroja'ah pada kegiatan takhasus dan tahfizh Qur'an. Solusi yang dilakukan yaitu mengadakan absensi salat fardhu, shalat dhuha dan memberikan sanksi berupa hafalan ayat Al-Qur'an pada kegiatan forum-annisa, melaksanakan muroja'ah setiap selesai shalat fardhu.

Untuk program Bina Remaja Islam Cendekia (BRI C), kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya yaitu terbatasnya waktu yang ada, karena kegiatan ini dilaksanakan hari jum'at setelah pelaksanaan wirid, jadi terkadang waktu untuk kegiatan ini harus terpotong dengan kegiatan wirid. Pelaksanaan seharusnya satu jam terkadang kurang dari satu jam sudah harus selesai karena peserta didik sudah harus masuk ke kelas untuk melanjutkan kegiatan belajar di kelas. Evaluasi yang dilakukan yaitu untuk kegiatan wirid supaya pelaksanaan wirid untuk mempersiapkan segala hal nya dari pagi, supaya waktu pelaksanaan bisa tepat waktu. Sedangkan untuk program membudayakan 6S 1D yaitu sebelum masuk ke sekolah, peserta didik telah terpengaruh oleh lingkungan masyarakat, pertemanan yang tidak sehat, kebiasaan yang tidak baik, dan terkadang sulit untuk diatur. Mereka juga sering melanggar tata tertib sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah melakukan beberapa hal. Misalnya, guru harus lebih tegas terhadap peserta didik yang melanggar, memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran, dan menanamkan kebiasaan sopan santun di dalam dan di luar kelas.

Tantangan yang dihadapi pada indikator akhlak kepada manusia yaitu di awal masuk sekolah peserta didik baru ada beberapa yang berkumpul atau bermain berdasarkan persamaan suku atau asal tempat tinggal, namun seiring berjalannya waktu mereka saling membaur tanpa melihat perbedaan yang ada. Hal ini terjadi salah satunya karena mereka saling bertemu setiap hari di sekolah dan juga di asrama serta adanya peran guru yang selalu mengingatkan betapa pentingnya menghargai perbedaan yang ada dan selalu menjaga kerukunan.

Tantangan yang dihadapi berikutnya yaitu kurangnya kesadaran peserta didik terhadap lingkungan di sekitar, kemudian acuh terhadap kebersihan lingkungan, partisipasi peserta didik yang kurang saat kegiatan gotong royong berlangsung. Upaya sekolah dalam meningkatkan semangat dan kepedulian peserta didik dalam melaksanakan dan menjaga kebersihan lingkungan yaitu dengan cara guru memberikan sosialisasi dan juga motivasi kepada peserta didik dengan harapan peserta didik paham akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Tantangan berikutnya yaitu ketika kegiatan upacara hari Senin terlihat semangat nasionalisme peserta didik yang semakin kurang. Kemudian perilaku peserta didik ini sering terlihat dari mereka yang tidak berniat mengikuti petunjuk upacara setiap kali dilaksanakan. Saat pengibaran bendera merah putih, banyak dari mereka yang tidak hormat, bahkan ada menghindar dan bersembunyi sehingga tidak mengikuti upacara bendera.

Tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PKn di SMA Negeri Unggul Dharmasraya yaitu kurikulum yang masih baru dan semua elemen butuh penyesuaian dalam menerapkannya dan

mengaplikasikannya, baik itu guru atau peserta didik. Upaya yang dilakukan yaitu dengan penyediaan pelatihan untuk guru, menyediakan bahan ajar dan perangkat pembelajaran secara mandiri. guru agar selalu berupaya untuk menambah kompetensi di bidang ilmu, teknologi serta pengetahuan.

KESIMPULAN

Dalam Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia di Sekolah Berasrama SMA Negeri Unggul Dharmasraya berjalan dengan baik. Pelaksanaan program dalam mewujudkan setiap indikator yang ada sudah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat kekurangan dan juga tantangan yang dihadapi. Indikator akhlak beragama diwujudkan dengan program Salat Fardhu Jamaah, Salat Dhuha, Forum-Annisa, Takhasus Quran dan Tahfidz Qur'an, membaca Al-Qur'an sebelum memulai kelas. Akhlak pribadi diwujudkan dengan program BRI-C (Bina Remaja Islam Cendekia), membudayakan 6S 1D. Akhlak kepada manusia diwujudkan dengan program pameran festival busana lokal dan saling menghargai perbedaan yang ada. Akhlak kepada alam diwujudkan dengan kegiatan peduli lingkungan. Akhlak bernegara diwujudkan dengan kegiatan upacara setiap hari senin dan juga dengan pembelajaran PPKn.

Tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila ini tentunya berbeda dari setiap indikator dengan program atau kegiatan yang dilaksanakan baik itu tantangan dari peserta didik, kemudian dari segi waktu pelaksanaan, atau juga dari guru. Dari tantangan yang ada dalam hal ini pihak sekolah selalu mengupayakan memberikan solusi dan melakukan evaluasi dari setiap program dan kegiatan yang ada supaya untuk selanjutnya program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan bisa tercapainya tujuan dari pelaksanaan program dan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Triyono, A. (2019). Pendidikan Karakter pada Sistem Boarding School. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 251-263.
- Gayo, A. I. P., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). *Strategi Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Arifin, Z., Muthmainnah, S., & Nurhilaliyah, N. (2020). Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Kabupaten Jeneponto. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Azizah, C. N., & Pebriyenni, P. (2021). Behavior Transformation during The Covid-19 Pandemic in the Malakok Community of Minangkabau. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 4(02), 283-294.

- Azizah, C. N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Kubu Marapalam Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Binagogik*, 9(2).
- Azizah, C. N., Moeis, I., Indrawadi, J., Suryanef, S., & Eriyanti, F. (2020). Toleransi dan berpikiran terbuka di masa pandemi Covid-19: Belajar dari masyarakat transmigrasi" Malakok" di Minangkabau. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(2), 97-104.
- Dafitri, R. S., Hasrul, H., Rafni, A., & Bakhtiar, Y. (2022). Implementasi program merdeka belajar melalui profil pelajar pancasila di SMKN 1 Sijunjung. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(2), 175-184.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Kusna, S. L. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Berasrama di Bojonegoro. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 14(2).
- Indonesia, P. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. *Berita Negara RI Tahun*, (669).
- Ansnah, M. (2023, Juni 6). Dia dan Kebudayaan, M. P. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan. *Jakarta: Kemendikbud*.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Rafni, A., Suryanef, S., & Azizah, C. N. (2022). Re-conceptualizing the Construction of Political Education for Women's Party Cadres Based on Gender Competences and Needs. *Indonesian Research Journal in Education | IRJE|*, 6(2), 261-273.
- Rafni, A., Suryanef, S., Fansurya, A. H., Juwita, S., & Azizah, C. N. (2024). Understanding the Formation Mechanism of Students' Preparedness in Political Course Learning: The Moderating Role of

- Information Literacy. *Journal of Social Studies Education Research*, 15(3), 47-87.
- Setiadi, S. C., & Indrawadi, J. (2020). Pelaksanaan Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan. *Journal of Civic Education*, 3(1), 83-91.
- Muhamad, S. (2018). Pembentukan karakter siswa dengan sistem Boarding school. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 48-64.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suryanef, S., Rafni, A., Fansurya, A. H., Juwita, S., & Azizah, C. N. (2023). The Decentralization and Leadership on Lecturer Academic Performance in Higher Education. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(4), 207-239.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.